SAMBUT 76 TAHUN PEMERINTAH KOTA YOGYA

Refleksi Perjalanan Pemkot, Komitmen Pelayanan Publik

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya akan genap berusia 76 tahun pada 7 Juni 2023 mendatang. Sejumlah kegiatan untuk menyambut ulang tahun tersebut bakal digelar secara sederhana guna merefleksikan perjalanan Pemkot sekaligus komitmen dalam memberikan pelayanan publik.

Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Kota Yogya Kris Sarjono Sutejo, mengungkapkan slogan yang diusung menyongsong usia baru tersebut ialah Tatag Teteg Tutug. "Tema itu menjadi semangat kami dalam melayani masyarakat. Sehingga akan diterjemahkan dalam beberapa kegiatan sederhana oleh organisasi perangkat daerah (OPD)," jelasnya, Minggu (4/6).

Tatag, teteg dan tutug merupakan satu kesatuan dalam menjalankan pemerintahan. Tatag berarti membangun mentalitas seseorang sebagai bekal menjalani tantangan. Teteg berarti membentuk ketahanan dan konsisten. Sedangkan Tutug berarti tuntas dalam menjalankan tanggung jawab.

Sementara rangkaian kegiatan sebagai refleksi perjalanan Pemkot diawali dengan Yogowes Napak Tilas pada Senin (5/6) yang akan diikuti jajaran ASN di lingkungan Pemkot Yogya. Kegiatan bersepeda tersebut menyusuri tempat yang pernah dijadikan pusat pemerintahan Kota Yogya mulai dari Punokawan Jalan KH Ahmad Dahlan, menuju Sasana Hinggil di Alun-alun Selatan, kemudian ke nDalem Notokusuman di Pakualaman dan berakhir di Balaikota Yogya Timoho. "Lokasi-lokasi tersebut pernah dijadikan sebagai Balaikota atau pusat pemerintahan Kota Yogya pada masa itu. Kami ingin merefleksikan sejarah perjalanan agar para ASN semakin kuat rasa memilikinya kemudian mampu terimplementasikan dalam pelayanan," tandas Kris Sarjono.

Awal berdirinya Pemkot Yogya ialah menempati Sasana Hinggil pada tahun 1947-1952. Kemudian berpindah menempati nDalem Punokawan tahun 1952-1956. Setelah itu pindah ke nDalem Notokusuman di tahun 1956-1975. Selanjutnya sejak tahun 1975 hingga saat ini Balaikota Yogya berada di Jalan Kenari.

Kris Sarjono menambahkan, kegiatan selanjutnya ialah pameran foto dan talkshow refleksi pembangunan Kota Yogya yang dikemas dalam acara Jendela Jogja di Grha Pandawa Balaikota pada Selasa (6/6). Kemudian puncak peringatan HUT ke-76 Pemkot Yogya diadakan pada Rabu (7/6) berupa upacara dan tumpengan di halaman Balaikota Yogya.

Pameran foto akan menyajikan karya-karya Pemkot Yogya selama satu tahun sekaligus kilas balik. Kegiatan itu sebagai refleksi pembangunan Kota Yogya dengan menampilkan gambaran lini masa perjalanan Kota Yogya, sejarah Pemkot Yogya serta informasi pembangunan dan program prioritas tahun 2022-2023. "Pada 7 Juni diadakan upacara sekaligus tumpengan. Setiap OPD harus menyumbangkan satu tumpeng, bukan tumpeng yang sifatnya nasi. Tapi tumpeng dari jajanan yang dibentuk menjadi tumpeng, misalnya seperti bakpia disusun jadi tumpeng," jelasnya. **(Dhi)-f**

RENCANA PEMBANGUNAN EMBARKASI HAJI

Kemenag Masih Tunggu Persetujuan Anggaran

YOGYA (KR) - Kementerian Agama (Kemenag) terus berupaya untuk merealisasikan pembangunan Asrama Haji Embarkasi Yogyakarta di Kabupaten Kulonprogo. Untuk mewujudkan hal itu memang masih dibutuhkan proses cukup panjang. Terutama terkait soal pencairan penganggaran, sehingga pembangunannya belum dapat dilakukan pada tahun 2023.

"Sampai saat ini kami masih terus berupaya dan berjuang agar pembangunan Asrama Haji Embarkasi Yogyakarta di Kulonprogo bisa segera direalisasikan. Kami sedang berjuang agar nantinya bisa dibangun pada tahun 2024 mendatang. Mudah-mudahan bisa mendapatkan anggaran yang pertama. Karena diperkiraankan pembangunannya tidak bisa diselesaiKan dalam setahun," kata Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kanwil Kemenag DIY, Aidi Johansyah di Yogyakarta, Minggu (4/6).

Menurut Aidi, lahan untuk pembangunan asrama embarkasi haji direncanakan berada di Dusun Pripih, Kalurahan Hargomulyo, Kapanewon Kokap, Kulonprogo. Dimana lokasinya tidak terlalu jauh dari bandara Yogyakarta International Airport (YIA) yaitu sekitar 5 kilometer. Dengan luasan sekitar 7 hektare yang merupakan tanah kasultanan atau Sultan Ground (SG).Sampai saat ini Kemenag masih menunggu persetujuan proyek pembangunan dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). Apabila sudah disetujui, Kemenag akan mendapat alokasi anggaran untuk melakukan pembangunan. **(Ria)-f**

Yayasan 'Al Maun' Santuni Yatim Piatu dan Dhuafa

YOGYA (KR) - Puncak peringatan milad ke-3, Yayasan Peduli Yatim Piatu Dhuafa 'Al Maun' diisi dengan pemberian santunan bagi yatim, piatu dan dhuafa di sekretariat yayasan, Jalan Madumurti, Wirobrajan Yogyakarta, Minggu (4/6).

Pembina yayasan, Agus Mulyono menuturkan, santunan berupa sembako sebanyak 100 paket. Yatim piatu penerima berasal dari tiga panti asuhan binaan yaitu, Panti Asuhan Omah Ngaji Sunten, Panti Asuhan Amanah Imogiri dan Panti Asuhan La Tahsan Gedongkuning.

Selain itu sembako juga diberikan untuk warga sekitar yang kurang mampu (dhuafa). "Tujuan utamanya adalah berbagai kebahagiaan dan kepedulian terhadap sesama, agar anak-anak ini timbuh menjadi insan saleh dan salehah," terang Agus Mulyono kepada KR di sela acara. Turut mendampingi Ketua Yayasan, Tunari dan ketua panitia Hilmawan Arif. Sebelum pembagian santunan, diisi dengan tausiyah.

Menurut Agus, Yayasan Yayasan Peduli Yatim Piatu Dhuafa 'Al Maun' memiliki berbagai program. Antara lain, buka puasa sunnah Kamis di tiga panti asuhan binaan, Jumat sedekah, pengajian anak soleh, pelatihan baca quran dan tafsir Juz Amma. "Program ini telah berjalan rutin," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan Agus, saat ini yayasan sedang berupaya untuk membangun gedung sendiri untuk kantor yayasan sekaligus panti asuhan. Oleh karenanya, pihaknya sangat mengharapkan dukungan masyarakat luas (donatur). **(Dev)-f**

Insan Pers Berperan Penting 'Mengkinikan' Pancasila

KR-Franz Boedisoekarnanto

Idham Samawi menyampaikan materi sosialisasi.

YOGYA (KR) - Indonesia memiliki kekayaan berupa sumber daya alam yang sangat luar biasa besar. Selain itu, juga memiliki kebudayaan, suku, bahasa dan adat istiadat yang sangat beragam, yang itu tidak dimiliki negara-negara lain di dunia. Menurut Anggota DPR/MPR RI (Fraksi PDI Perjuangan) Dapil DIY, Drs HM Idham Samawi, kekayaan alam serta budaya yang sangat banyak dimiliki Indonesia, harus dipahami oleh para generasi mudanya.

"Ini penting agar dalam diri para generasi muda tumbuh kecintaan terhadap NKRI," terang Idham dalam acara Sosialisasi MPR RI (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika) di Aula Kantor Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY, Jalan Gambiran 45, Umbulharjo Yogyakarta, Sabtu (3/6).

Acara sosialisasi diikuti ratusan peserta, terdiri pengurus PWI DIY, pengurus Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI) DIY dan insan pers (wartawan) berbagai media se DIY. Turut hadir Ketua PWI DIY Hudono, Ketua IKWI DIY Sri Surya Widati dan Dewan Penasehat PWI DIY Prof Sudjito Atmoredjo. Acara dipandu moderator Dra Esti Susilarti MPd MPar (Wakil Ketua Bidang Pendidikan PWI DIY).

Menurut Idham, keberagaman tersebut bisa terus bersatu hingga saat ini, tak lain karena bangsa Indonesia memiliki ideologi Pancasila, yang oleh para pendiri bangsa digali dari bumi pertiwi, dan bukan barang impor. Inilah sebabnya, Pancasila bisa diterima oleh semua suku, agama yang ada di Indonesia.

Namun, kata Idham, ideologi Pancasila tersebut perlu dikinikan agar nilai-nilainya bisa diterima oleh generasi muda masa kini, yang kemudian mau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran insan pers sangat penting dalam 'mengkinikian' nilai-nilai Pancasila, lewat karya jurnalistik.

"Nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan merti dusun, atau bersih desa bisa dikemas menjadi konten-konten menarik. Dan saya sangat mengapresiasi PWI DIY yang sudah memulai upaya itu (Mengkinikan Pancasila) dalam kegiatan ini," ujarnya.

Ketua PWI DIY Hudono mengatakan, Pers Indonesia memiliki jati diri yaitu Pers Pancasila, yang itu menjadi pembeda dengan pers negara lain. PWI DIY terus berupaya menggaungkan Pers Pancasila melalui berbagai forum diskusi.

"Sosialisasi MPR RI ini menjadi nyambung dengan komitmen PWI DIY untuk terus menggaungkan Pers Pancasila," katanya.

Hudono mengingatkan, bahwa pers itu tidak bebas nilai, melainkan terikat dengan akar budaya. Oleh karena itu Pers Indonesia harus bisa menyuarakan kepentingan bangsa, dan harus berpihak kepada kebenaran. "Maka kami (PWI DIY) terus mendorong teman-teman wartawan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang terwujud dalam setiap aktivitas jurnalistik," katanya. **(Dev)-f**

Sosialisasi Tiblantas Pengemudi Ambulans

KR-Juvintarto

Sebagian driver ambulance NU berfoto bersama narasumber.

YOGYA(KR) - Puluhan pengemudi ambulans di lingkungan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY, mengikuti sosialisasi tertib berlalu lintas (Tiblantas), Minggu (4/6). Acara yang berlangsung di aula kantor PWNU DIY ini, diselenggarakan oleh Subdirektorat keamanan dan keselamatan (Subditkamsel) Ditlantas Polda DIY.

Kasi Audit dan inspeksi Subditkamsel Ditlantas Polda DIY, AKP Amir Machmud mengatakan, kegiatan bertujuan agar sopir ambulans mengetahui tata tertib lalulintas. Hal itu sesuai dengan persyaratan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 pasal 106 tentang Etika Berlalu Lintas dan pasal 134 tentang Kendaraan yang mendapat prioritas dijalan raya yakni pengemudi ambulans.

"Sosialisasi diikuti oleh 85 pengemudi ambulans dan selama acara berlangsung, seluruh peserta sangat antusias. Dengan kegiatan ini, kami berharap mereka dapat mengetahui dan memahami tata cara berlalulintas saat mengemudikan mobil ambulans," ujar AKP Amir.

Ia menjelaskan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sopir ambulans. Antara lain memiliki kemampuan mengemudi yang baik dan benar, serta bersikap santun saat di jalan. Selain pasien yang dibawanya, pengemudi ambulans juga harus memperhatikan keselamatan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya. Di hadapan para pengemudi, Amir mengimbau agar mereka tidak menggunakan pengawal ambulans sipil sebagai pembuka jalan, namun meminta bantuan polisi. Di sisi lain, ia juga meminta agar masyarakat memberikan jalan kepada ambulans yang membawa pasien emergency. "Kami berharap, pengemudi ambulans bisa menjalankan tugasnya secara aman dan nyaman serta sampai tepat waktu dan tidak ada pelanggaran lalu lintas," pungkasnya.

Sedangkan Ketua Tanfidziyah PWNU DIY Dr HA Zuhdi Muhdlor SH MHum yang menyatakan driver Ambulance PWNU harus mempunyai sikap yang lebih baik. "Tidak membedakan, bisa melayani dari RS manapun, juga warga masyarakat umum," ungkapnya.

Didampingi Wakil Katib PWNU DIY KH, Beni Susanto MAg dikatakan karena bergerak dalam bidang sosial layanan duka maka driver ambulance PWNU juga harus mampu membawa diri harus bisa ikut meringankan dan menenangkan keluarga yang sedang berduka.

"Membawakan kendaraan jangan ugal-ugalan," ucap Zuhdi. **(Ayu/Vin)-f**

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP.(0274) 540650

DILEMA OPTIMALISASI TANGANI STUNTING

Ujung Tombak, Posyandu Butuh Penguatan

YOGYA (KR) - Keberadaan posyandu di masyarakat memiliki peran strategis dalam penanganan berbagai permasalahan kesehatan di masyarakat. Termasuk juga penanganan stunting yang kini tengah digencarkan oleh pemerintah pusat. Seiring fungsi posyandu yang menjadi ujung tombak, maka keberadaannya mutlak butuh penguatan.

Anggota Fraksi Partai NasDem DPRD Kota Yogyakarta Choliq Nugroho Adji, menuturkan tidak sedikit posyandu di wilayah yang kini justru seakan mati suri. "Ini yang sebetulnya perlu kita dorong. Toh masyarakat sebenarnya juga siap namun sarana dan prasarana di posyandu yang belum mendapat perhatian," tandasnya.

Prevalensi angka stunting di Kota Yogya diakuinya sudah cukup rendah. Akhir tahun 2022 lalu tercatat 10,8 persen. Jauh di bawah angka nasional yang mencapai 21,6 persen. Pemerintah pusat juga menargetkan pada tahun 2024 mendatang turun menjadi 14 persen. Target tersebut pun saat ini sudah dicapai oleh Kota Yogya. Kendati demikian, bukan berarti

Choliq Nugroho Adji
Fraksi Partai NasDem

KR-Istimewa

penanganan stunting di Kota Yogya lantas tidak menjadi prioritas. Justru penanganan harus semakin gencar agar angka stunting dapat ditekan sekecil mungkin.

Oleh karena itu, posyandu yang tersebar di wilayah menjadi agen percepatan kasus stunting. Tidak hanya menangani kasus yang sudah ada melainkan hingga upaya preventif agar tidak muncul kasus baru.

"Jangan sampai menjadi dilema karena posyandu yang mati segan, hidup tak mau. Harus ada kepedulian dari kita semua," imbuh Adji.

Adji pun menilai, penguatan posyandu bisa dimulai dengan fasilitasi peralatan dan permakanan. Sejauh ini Dinas Kesehatan Kota Yogya hanya memiliki tujuh paket peralatan, dan dipakai secara bergiliran oleh posyandu di wilayah. Sehingga pada perubahan anggaran tahun ini bisa diajukan penambahan peralatan secara bertahap.

"Misalnya menyesuaikan jumlah kemantren dulu, kemudian tahun selanjutnya per kelurahan hingga akhirnya tiap kampung atau bahkan RW sebagai basisnya posyandu di wilayah. Selain alat, bantuan permakanan juga akan mendorong operasional posyandu agar semakin hidup," terangnya.

Aktivitas posyandu bahkan tidak sekadar mampu berkontribusi dalam penanganan stunting melainkan masalah kesehatan lainnya, terutama yang dialami oleh ibu dan anak. Dengan begitu, derajad kesehatan masyarakat akan semakin meningkat. **(Dhi)-f**